

PT. GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN
*FINANCIAL STATEMENTS***

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023 DAN 2022
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2023 AND 2022

DAN

AND

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

DAFTAR ISI

Halaman *Pages*

TABLE OF CONTENTS

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS STATEMENT

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL STATEMENTS

Laporan Posisi Keuangan

1

Financial Position Report

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan

2

Statement of Profit or Loss and Other

Laporan Perubahan Ekuitas

3

Statement of Changes in Equity

Laporan Arus Kas

4

Statement of Cash Flows

Catatan Atas Laporan Keuangan

5

Notes To The Financial Statements



PT GMR Infrastructure Indonesia
Gedung Menara BCA, Grand Indonesia,
50th Floor, Suite 5033, Jln. M.H. Thamrin No. 1,
JAKARTA 10310, INDONESIA
Phone: +62 21 2358 4478 Fax: +62 21 2358 4401

PT GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2023**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini / We, the undersigned :

Nama / Name : KV Satyanarayana Kollapudi
Alamat kantor / Office address : Gedung Menara BCA, Grand Indonesia 50th Floor Suite 5033
Jln. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta Pusat 10310
Alamat domisili / Residential address : Apartment Taman Rasuna, Tower 14, 11th Floor Unit D
Jln. H.R. Rasuna Said, Jakarta Selatan 12920
Telepon / Telephone : +62.21.23584478
Jabatan / Title : Direktur Utama / President Director

menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT GMR Infrastructure Indonesia ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. Memberikan jaminan bahwa:
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

declare that :

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT GMR Infrastructure Indonesia ("Company") financial statements;
2. The Company financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. Provide assurance that:
 - a. All information in the Company financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
 - b. The Company financial statements do not contain any material incorrect information or fact, nor do they omit material information or fact;
4. We are responsible for the Company internal control systems.

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 21 March 2024
Atas nama dan mewakili Perusahaan /
For and on behalf of the company



KV Satyanarayana Kollapudi
Direktur Utama / President Director

PT GMR Infrastructure Indonesia

No. 00036/2.0883/AU.1/05/0834-2/1/III/2024

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Pemegang Saham, Direksi dan Komisaris
PT GMR Infrastructure Indonesia

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan **PT GMR Infrastructure Indonesia** ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, serta laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, serta kinerja keuangan, dan arus kasnya untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Shareholders, Director and Commissioner
PT GMR Infrastructure Indonesia

Opinion

We have audited the financial statements of **PT GMR Infrastructure Indonesia** ("Company") which comprise of financial position as at December 31, 2023 and 2022, the related statement of profit and loss and other comprehensive income, statement in changes in equity, and cash flows for the years then ended, and notes to financial statements include a summary of material accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Company at December 31, 2023 and 2022, and its financial performance, and its cash flows for the years then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements on our report. We independent with Company based on the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with Governance's are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Auditing Standards will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with SSAs, we exercise professional judgement and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

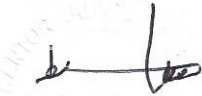
- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with the directors regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

AHMAD RAHARJO UTOMO
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS



Ahmad Toha, CPA
NRAP/License: AP.0834



21 Maret 2024 / March 21, 2024

PT. GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

31 December 2023 and 2022

(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

	2023	Catatan / Notes	2022	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	2.087.161.408	2f, 5	1.986.779.054	<i>Cash and cash equivalent</i>
Piutang usaha	4.500.000.000	2g, 6	4.488.000.000	<i>Account receivables</i>
Piutang lain-lain	193.497.051	2g, 7	517.561.503	<i>Other receivables</i>
Jaminan uang	119.316.000	8	143.541.000	<i>Security deposit</i>
Beban dibayar dimuka	438.181.912	2h, 9	515.273.411	<i>Prepaid expenses</i>
Uang muka pembelian	--	10	6.349.100	<i>Advance payment</i>
Jumlah Aset Lancar	7.338.156.371		7.657.504.068	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non Current Assets
Aset tetap - bersih	134.319.386	2i, 11	76.371.965	<i>Fixed assets - net</i>
Aset hak guna - bersih	341.324.669	2j, 12a	--	<i>Right of use asset - net</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	475.644.055		76.371.965	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET	7.813.800.426		7.733.876.033	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha	--	2k, 13	24.675.979	<i>Account payables</i>
Akrual	70.397.216	2l, 14	73.925.425	<i>Accruals</i>
Utang Pajak	423.033.876	2m, 15	439.805.185	<i>Taxes payables</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	493.431.092		538.406.589	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non Current Liabilities
Liabilitas sewa	353.468.039	2j, 12b	--	<i>Lease liabilities</i>
Liabilitas imbalan kerja	544.509.979	2n, 16	--	<i>Employee benefits liabilities</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	897.978.018		--	Total Non Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	1.391.409.110		538.406.589	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	3.000.000.000	2o, 17	3.000.000.000	<i>Share capital</i>
Modal lainnya	37.846.061.497		16.439.561.497	<i>Other capital</i>
Saldo laba (rugi)	(34.423.670.181)		(12.244.092.053)	<i>Retained earnings</i>
Jumlah Ekuitas	6.422.391.316		7.195.469.444	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	7.813.800.426		7.733.876.033	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole

PT. GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

**LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Year Ended 31 December 2023 and 2022
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

	2023	Catatan / Notes	2022	
PENDAPATAN	4.500.000.000	2p, 18	4.488.000.000	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	--		--	COST OF REVENUE
LABA/(RUGI) KOTOR	4.500.000.000		4.488.000.000	GROSS PROFIT/(LOSS)
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	(26.682.242.958)	2p, 19	(14.590.881.495)	<i>General and administrative expenses</i>
LABA/(RUGI) USAHA	(22.182.242.958)		(10.102.881.495)	OPERATING PROFIT/(LOSS)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME/(EXPENSES)
Penghasilan keuangan	7.428.895	20	2.780.686	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	(4.519.452)	21	(3.058.913)	<i>Finance cost</i>
Lain-lain	(244.613)		(203.216)	<i>Miscellaneous</i>
Jumlah	2.664.830		(481.443)	Total
LABA/(RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(22.179.578.128)		(10.103.362.938)	PROFIT/(LOSS) BEFORE INCOME TAX
(Beban)/manfaat pajak penghasilan	--		--	<i>Income tax (expenses)/benefit</i>
LABA/(RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(22.179.578.128)		(10.103.362.938)	PROFIT/(LOSS) FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain	--		--	<i>Other comprehensive income</i>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(22.179.578.128)		(10.103.362.938)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan
The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole

PT. GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY

For the Year Ended 31 December 2023 and 2022
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Modal saham / Share capital</u>	<u>Modal lainnya / Other capital</u>	<u>Saldo laba (rugi) / Retained earnings</u>	<u>Jumlah / Total</u>	
Saldo 1 Januari 2022	3.000.000.000	157.000.000	(2.140.729.115)	1.016.270.885	Balance as at 1 January 2022
Penambahan modal lainnya	--	16.282.561.497	--	16.282.561.497	<i>Other capital additions</i>
Laba/(rugi) bersih tahun berjalan	--	--	(10.103.362.938)	(10.103.362.938)	<i>Profit/(loss) for the year</i>
Saldo 31 Desember 2022	<u>3.000.000.000</u>	<u>16.439.561.497</u>	<u>(12.244.092.053)</u>	<u>7.195.469.444</u>	Balance as at 31 December 2022
Penambahan modal lainnya	--	21.406.500.000	--	21.406.500.000	<i>Other capital additions</i>
Laba/(rugi) bersih tahun berjalan	--	--	(22.179.578.128)	(22.179.578.128)	<i>Profit/(loss) for the year</i>
Saldo 31 Desember 2023	<u>3.000.000.000</u>	<u>37.846.061.497</u>	<u>(34.423.670.181)</u>	<u>6.422.391.316</u>	Balance as at 31 December 2023

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan
The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole

PT. GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CASH FLOW

For the Year Ended 31 December 2023 and 2022
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

	2023	2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	4.488.000.000	--	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(25.149.686.737)	(14.979.218.603)	<i>Payments to suppliers and employees</i>
Pembayaran bunga	(4.519.452)	(3.058.913)	<i>Payment of interests</i>
Penerimaan penghasilan bunga	7.428.895	2.780.686	<i>Receipts from interest income</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(16.771.309)	365.049.939	<i>Payment of income taxes</i>
Lain-lain	(244.613)	(203.216)	<i>Others</i>
Kas Bersih (Digunakan untuk)/Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(20.675.793.216)	(14.614.650.107)	Net Cash (Used in)/Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(104.097.745)	(33.078.000)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Perolehan aset hak guna	(526.226.685)	--	<i>Acquisition of right of use asset</i>
Kas Bersih (Digunakan untuk)/Diperoleh dari Aktivitas Investasi	(630.324.430)	(33.078.000)	Net Cash (Used in)/Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Setoran modal lainnya	21.406.500.000	16.282.561.497	<i>Other capital deposits</i>
Kas Bersih (Digunakan untuk)/Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	21.406.500.000	16.282.561.497	Net Cash (Used in)/Provided by Financing Activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	100.382.354	1.634.833.390	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	1.986.779.054	351.945.664	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	2.087.161.408	1.986.779.054	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan
The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole

PT. GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Year Ended 31 December 2023 and 2022
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT. GMR Infrastructure Indonesia ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris Suwanda, SH., Mkn No. 20 tanggal 19 April 2021. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-0027925.AH.01.01.Tahun 2021 tanggal 23 April 2021.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang aktivitas konsultasi manajemen.

Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tahun 2021. Kantor Perusahaan berlokasi di Gedung Menara BCA 50th Floor Suite 50, Jl. MH. Thamrin No.01, Jakarta Pusat.

b. Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, susunan Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

<u>Jabatan</u>	<u>Nama / Name</u>	<u>Title</u>
Dewan Direksi		Board of Directors
Direktur Utama	Tuan Venkata Satyanarayana Kollapudi	President Director
Direktur	Tuan Megha Shyam Kada	Director
Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris	Tuan Puvan Sripathy	Commissioner

c. Penyelesaian laporan keuangan

Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan dan telah menyetujui untuk menerbitkan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, untuk diterbitkan pada tanggal 21 Maret 2024.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT. GMR Infrastructure Indonesia ("Company") was established based on notarial deed of Suwanda, SH., Mkn No. 20 April 19 2021. The establishment deed was ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No.AHU-0027925.AH.01.01.Tahun 2021 Dated 23 April 2021.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of the Company's activities is to engage in management consulting activities.

The company started its commercial activities in 2021. The company's office is located at Menara BCA Building 50th Floor Suite 50, Jl. MH. Thamrin No. 01, Central Jakarta.

b. Board of Commissioners and Directors

As of December 31, 2023 and 2022, the composition of the Board of Commissioners and Directors is as follows:

c. Completion of the financial statements

The Company is responsible for preparing the financial statements and has agreed to issue financial statements for the year ended December 31, 2023, to be published on 21 March 2024.

PT. GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Year Ended 31 December 2023 and 2022
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan yang dimodifikasi dengan aset dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, dan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Estimasi akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan diungkapkan pada Catatan 3.

Angka di dalam laporan keuangan dibulatkan dan dinyatakan dalam Rupiah kecuali dinyatakan lain.

Perubahan kebijakan akuntansi

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2023 sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material";
- PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan";
- Amendemen PSAK 16 "Aset Tetap tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan"; dan
- Amendemen PSAK 46 "Pajak Tanggahan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal".

Penerapan dari amandemen dan interpretasi di atas tidak menimbulkan perubahan substansial atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap Laporan Keuangan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

The financial statements have been prepared on the historical cost concept as modified by the financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss, and using the accrual basis, except for the statements of cash flows.

The statements of cash flows were prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Significant accounting estimates applied in the preparation of these financial statements are disclosed in Note 3.

Figures in the financial statements are rounded to and expressed in of Rupiah unless otherwise stated.

Changes in accounting policies

The Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountants Association (DSAK-IAI) has issued amendments and interpretations which are effective starting January 1 2023 as follows:

- Amendment to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements regarding disclosure of accounting policies which changes the term "significant" to "material" and provides an explanation of material accounting policies";
- PSAK 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors";
- Amendment to PSAK 16 "Fixed Assets regarding results before intended use"; And
- Amendment to PSAK 46 "Deferred Taxes related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction".

The implementation of the amendments and interpretations above does not result in substantial changes to the Company's accounting policies and does not have a significant impact on the Financial Statements for the current or previous year.

PT. GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Year Ended 31 December 2023 and 2022
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

b. Penjabaran mata uang asing

1) Mata uang fungsional dan penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Perusahaan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

2) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing secara umum diakui di dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian ini ditangguhkan di dalam ekuitas jika terkait dengan lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat atau disebabkan oleh sebagian investasi bersih dalam operasi asing.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan atau biaya keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi sebagai "(kerugian)/keuntungan lain-lain – neto".

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dianalisis antara selisih pejabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada laba komprehensif lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

b. Foreign currency translation

1) Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Company entites are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Company.

2) Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia.

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are generally recognised in the profit or loss. They are deferred in equity if they relate to qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges or are attributable to part of the net investment in a foreign operation.

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings and cash and cash equivalents are presented in the profit or loss within "finance income or costs". All other net foreign exchange gains and losses are presented in the profit or loss within "other (losses)/gains - net".

Changes in the fair value of monetary securities denominated in foreign currency classified as available-for-sale are analysed between translation differences resulting from changes in the amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences related to changes in amortised cost are recognised in profit or loss, and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income.

PT. GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Year Ended 31 December 2023 and 2022
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

b. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

2) Transaksi dan saldo (lanjutan)

Item non-moneter yang diukur pada nilai wajar menggunakan mata uang asing ditranslasi menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ini ditentukan. Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar. Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai wajar dan selisih penjabaran pada aset non-moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

c. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah kontrak yang menimbulkan aset keuangan bagi suatu entitas dan liabilitas keuangan atau instrument ekuitas bagi entitas yang lain.

(i) Aset keuangan

Pengakuan awal

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual – apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:

- 1) Aset keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi;
- 2) Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

b. Foreign currency translation (continued)

2) Transactions and balances (continued)

Non-monetary items that are measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rate at the date when the fair value was determined. Translation differences on non-monetary financial assets and liabilities carried at fair value are reported as part of the fair value gain or loss. For example, translation differences on non-monetary financial assets and liabilities such as equities held at fair value through profit or loss are recognised in profit or loss as part of the fair value gain or loss and translation differences on non-monetary assets such as equities classified as available-for-sale financial assets are recognised in other comprehensive income.

c. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset for one entity and a financial liability or equity instrument for another entity.

(i) Financial assets

Initial recognition

Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows – whether from solely payment of principal and interest.

Financial assets are classified in the two categories as follows:

- 1) Financial assets at amortised cost;
- 2) Financial assets at fair value through profit and loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI").

The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and can not change the classification already made at initial adoption.

All financial assets are recognised initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through profit or loss.

PT. GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Year Ended 31 December 2023 and 2022
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, uang jaminan dan aset keuangan tidak lancar lainnya (instrumen keuangan yang memiliki kuotasi harga).

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

1) Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Effective Interest Rate) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai.

Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain - lain dan uang jaminan.

2) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

c. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Initial recognition (continued)

The Company financial assets include cash and cash equivalents, trade and other receivables, refundable deposits and other non-current financial assets (quoted financial instruments).

Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

1) Financial assets at amortised cost

Financial assets at amortised cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment.

Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in the profit or loss. The losses arising from impairment are also recognised in the profit or loss.

The Company financial assets at amortised cost consisted of cash and cash equivalents, other receivables and refundable deposits.

2) Financial assets at fair value through other comprehensive income

Financial assets at fair value through other comprehensive income are subsequently carried in the statement of financial position at fair value, with changes in fair value recognised in the other comprehensive income.

PT. GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Year Ended 31 December 2023 and 2022
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- 2) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)

Perusahaan memiliki investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan dan Perusahaan telah melakukan pemilihan takterbatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari investasi semacam itu tetap diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lainnya ketika hak Perusahaan untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Kerugian penurunan nilai (dan pemulihan kerugian penurunan nilai) atas investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak dilaporkan secara terpisah dari perubahan nilai wajar lainnya.

Investasi pada instrumen ekuitas yang dimiliki Perusahaan dinilai menggunakan hirarki tingkat 1, dimana nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar yang dikutip pada tanggal pelaporan.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan (atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) dihentikan pengakuannya pada saat:

- 1) Hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau
- 2) Perusahaan telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "passthrough", dan salah satu diantara (a) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan tidak mentransfer atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

c. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- 2) Financial assets at fair value through other comprehensive income (continued)

The Company has investments in equity instrument that are not held for trading and the Company has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

There is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the investment. Dividends from such investment continue to be recognised in profit or loss as other income when the Company right to receive payments is established.

Impairment losses and reversal of impairment losses on equity investments measured at FVOCI are not reported separately from other changes in fair value.

The Company investment in equity instruments is assessed based on hierarchy level 1, where the fair value is based on quoted market prices at the reporting date.

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognised when:

- 1) The rights to receive cash flows from the asset have expired; or
- 2) The Company has transferred the rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement, and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

PT. GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Year Ended 31 December 2023 and 2022
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Tidak terdapat perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.
- 2) Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, yaitu pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas keuangan telah berakhir.

(iii) Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak yang berkekuatan hukum tidak boleh tergantung pada kejadian di masa yang akan datang dan harus dapat dilaksanakan dalam kondisi bisnis yang normal dan dalam keadaan lalai, tidak dapat membayar atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

c. Financial instruments (continued)

(ii) Financial liabilities

Initial recognition

There are no changes in classification and measurement of financial liabilities.

Financial liabilities within the scope of SFAS 71 are classified as follows:

- 1) Financial liabilities at amortised cost.
- 2) Financial liabilities measured at fair value through profit or loss (FVTPL) or through comprehensive income (FVOCI).

The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Subsequent measurement

After initial recognition which is at fair value plus transaction costs, the Company measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rate method.

Derecognition

Financial liabilities are derecognised when extinguished.

(iii) Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

PT. GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Year Ended 31 December 2023 and 2022
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

d. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya yang relevan ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi beban penjualan dengan nilai pakai aset. Untuk aset hak guna, nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

e. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan.

Perusahaan menerapkan pendekatan umum PSAK 71 untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk semua piutang dagang dan aset keuangan lainnya.

Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, simpanan pada bank yang sewaktu-waktu dapat dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Impairment of non-financial assets

Fixed assets and relevant other non-current assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less cost to sell and value in use. For right-of-use assets, the recoverable amount is based on its value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

e. Impairment of financial assets

At each reporting date, the Company assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument.

The Company applies the SFAS 71 general approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables and other financial assets.

To make that assessment, the Company compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, deposits held at call with banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

PT. GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Year Ended 31 December 2023 and 2022
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

g. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha adalah jumlah yang terutang dari pelanggan atas jasa yang dilakukan atau barang dagangan yang dijual dalam kegiatan usaha normal. Piutang lain-lain terutama merupakan pinjaman dan penggantian yang diberikan kepada pihak ketiga.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi provisi untuk penurunan nilai piutang.

Perusahaan menerapkan pendekatan sederhana PSAK 71 untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umur piutang untuk semua piutang usaha dan lain-lain.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dalam "beban umum dan administrasi". Ketika suatu piutang usaha dan lain-lain yang penyisihan penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukkan dengan mengurangi akun penyisihan. Pemulihan kemudian atas jumlah yang sebelumnya telah dihapusbukkan, dikreditkan terhadap "beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi.

h. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode manfaat yang diharapkan.

i. Aset tetap

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap tersebut.

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan aset tetap untuk mengalokasikan biaya perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	Metode / Method
Peralatan kantor	Garis lurus / Straight-line

Nilai residu dan masa manfaat aset ditelaah, dan jika perlu disesuaikan, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

g. Trade and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for services performed or merchandise sold in the ordinary course of business. Other receivables mainly represent loans and reimbursements given to third parties.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, except where the effect of discounting would be immaterial, less provision for receivable impairment.

The Company applies the PSAK 71 simplified approach to measure expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade and other receivables.

The amount of the impairment loss is recognised in profit and loss report within "general and administrative expenses". When a trade and other receivable for which a provision for impairment had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the provision account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against "general and administrative expenses" in profit and loss report.

h. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised using the straight-line method over the period of expected benefit.

i. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation. Cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the asset.

Land is not depreciated. Depreciation on fixed assets is calculated to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives, as follows:

	Tahun / Years	
	4	Office equipment

The assets' residual values and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate, at each statements of financial position date.

PT. GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Year Ended 31 December 2023 and 2022
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

i. Aset tetap (lanjutan)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui.

Semua perbaikan dan pemeliharaan lainnya dibebankan ke dalam laporan laba rugi selama periode dimana perbaikan dan pemeliharaan tersebut terjadi.

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan atas pelepasan aset tetap diakui dalam laba rugi.

Aset dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset tersebut siap digunakan.

j. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Sewa diakui sebagai aset hak-guna dan kewajiban sewa pada tanggal dimana aset siap digunakan oleh Perusahaan. Setiap pembayaran sewa dialokasikan ke kewajiban sewa dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode. Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa manfaat aset atau masa sewa dengan menggunakan metode garis lurus.

Kontrak dapat berisi komponen sewa dan non-sewa berdasarkan harga relatif yang berdiri sendiri. Perjanjian sewa tidak memberlakukan perjanjian apa pun selain jaminan untuk tujuan peminjaman.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

i. Fixed assets (continued)

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the asset will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised.

All other repairs and maintenance are charged to statements of profit or loss during the financial period in which they are incurred.

When fixed assets are disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements and the resulting gain or loss on the disposal of fixed assets is recognised in the statements

Assets under construction are stated at historical cost and presented as part of fixed assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the asset is ready for its intended use. Depreciation is charged from the date when the assets are ready for use.

j. Leases

Determination whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

Leases are recognised as a right-of-use asset and corresponding liability at the date of which the leased asset is available for use by the Company. Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to the statement profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The right-of-use asset is depreciated over the shorter of the asset's useful life or the lease term on a straight-line basis.

Contracts may contain both lease and nonlease components based on their relative stand-alone prices. The lease agreements do not impose any covenants other than the security for borrowing purposes.

PT. GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Year Ended 31 December 2023 and 2022
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

j. Sewa (lanjutan)

Aset dan liabilitas yang timbul dari suatu sewa pada awalnya diukur berdasarkan nilai sekarang. Kewajiban sewa termasuk nilai sekarang bersih dari pembayaran sewa berikut:

- pembayaran reguler;
- pembayaran sewa variabel dengan pembayaran minimum;
- harga pelaksanaan opsi beli jika Perusahaan cukup yakin untuk mengeksekusi opsi tersebut;
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal; dan
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa berdasarkan jaminan nilai residu.

Pembayaran sewa yang harus dilakukan berdasarkan opsi perpanjangan tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

Pembayaran sewa didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga implisit dalam sewa, jika tarif itu dapat ditentukan, atau menggunakan tingkat bunga pinjaman inkremental.

Untuk menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Perusahaan menggunakan pendekatan build-up yang dimulai dengan suku bunga bebas risiko yang disesuaikan dengan risiko kredit untuk sewa yang dimiliki oleh Perusahaan dan membuat penyesuaian spesifik untuk sewa (misalnya jangka waktu).

Pembayaran sewa dialokasikan antara biaya pokok dan keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo liabilitas untuk setiap periode.

Aset hak-guna diukur sebesar biaya yang terjadi:

- jumlah pengukuran awal kewajiban sewa guna usaha;
- setiap pembayaran yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya periode sewa;
- biaya langsung terkait sewa; dan
- biaya restorasi

Pembayaran yang terkait dengan sewa jangka pendek dan aset bernilai rendah diakui dengan metode garis lurus sebagai beban dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan jangka waktu sampai dengan 12 bulan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

j. Leases (continued)

Assets and liabilities arising from a lease are initially measured on a present value basis. Lease liabilities include the net present value of the following lease payments:

- fixed payments;
- variable lease payments with minimum charge;
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise;
- penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early; and
- amounts expected to be payable by the lessee under residual value guarantees.

Lease payments to be made under reasonably certain extension options are also included in the measurement of the liability.

The lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease, if that rate can be determined, or using the incremental borrowing rate.

To determine the incremental borrowing rate, the Company uses a build-up approach that starts with a risk-free interest rate adjusted for credit risk for leases held by the Company and make adjustment specific to the lease (e.g lease term).

Lease payments are allocated between principal and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Right-of-use assets are measured at cost comprising the following:

- the amount of the initial measurement of lease liability;
- any lease payments made at or before the commencement date;
- any initial direct costs; and
- restoration costs

Payments associated with short-term leases and low value assets are recognised on a straight-line basis as an expense in the statement of profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term up to 12 months.

PT. GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Year Ended 31 December 2023 and 2022
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

j. Sewa (lanjutan)

Perusahaan terus mengakui beban bunga atas liabilitas sewa menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah untuk seluruh konsesi sewa. Perusahaan juga melakukan penyesuaian nilai waktu uang (diukur menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah) atas liabilitas sewa untuk memastikan bahwa liabilitas sewa senantiasa mencerminkan nilai kini atas pembayaran sewa di masa mendatang.

Pembayaran sewa variabel

Pada sewa beberapa toko, terdapat syarat pembayaran variabel yang dihubungkan ke penjualan yang dihasilkan dari toko. Pembayaran sewa didasarkan pada persentase nilai penjualan dan terdapat nilai pembayaran sewa minimum yang ditentukan. Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada penjualan diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya kondisi yang memicu pembayaran tersebut.

Pembayaran sewa variabel (lanjutan)

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh pemberi sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Opsi ekstensi dan terminasi

Opsi ekstensi dan terminasi termasuk dalam sejumlah sewa properti dan peralatan di seluruh Perusahaan. Istilah-istilah ini digunakan untuk memaksimalkan fleksibilitas operasional dalam hal pengelolaan kontrak.

k. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha dan utang lain-lain adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok.

Utang usaha dan utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika efek diskontonya tidak material.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

j. Leases (continued)

The Company continued to recognise interest expense on the lease liability using the unchanged discount rate for all rent concessions. The Company also made a time value of money adjustment (measured using an unchanged discount rate) to the lease liability to ensure that, at all times, the lease liability reflects the present value of future lease payments owed to the lessor.

Variable lease payment

For some store leases, it contains variable payment terms that are linked to sales generated from a store. Lease payment is determined from percentage of sales amount with minimum lease payment. Variable lease payments that depend on sales are recognised in profit or loss in the period in which the condition that triggers those payments occurs.

Variable lease payment (continued)

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases.

Extension and termination options

Extension and termination options are included in a number of property and equipment leases across the Company. These terms are used to maximise operational flexibility in terms of managing contracts.

k. Trade and other payables

Trade and other payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers.

Trade and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade and other payables are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, except where the effect of discounting would be immaterial.

PT. GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Year Ended 31 December 2023 and 2022
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

i. Akruai

Akruai adalah biaya-biaya yang masih harus dibayar oleh Perusahaan karena diterimanya jasa selama tahun berjalan tetapi belum dibayar sampai dengan akhir periode akuntansi yang pembayarannya jatuh tempo pada tahun berikutnya.

m. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara dimana perusahaan dan entitas anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal goodwill. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

i. Accruals

Accruals are accrued expenses due to services received by the Company during the current year but have not been paid until the end of the accounting period for which payment is due in the following year.

m. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the end of the reporting period in the countries where the company's subsidiaries and associates operate and generate taxable income.

Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is provided in full, using the liability method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill. Deferred income tax is also not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss.

Deferred income tax is determined using tax rates (and laws) that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

PT. GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Year Ended 31 December 2023 and 2022
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

m. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak dari investasi pada operasi asing ketika perusahaan bisa mengontrol periode pengembalian dari perbedaan temporer dan ada kemungkinan bahwa perbedaan itu tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri menjadi sebesar 22% yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021, dan sebesar 20% yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022.

n. Imbalan kerja

1) Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan. Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

m. Taxation (continued)

Deferred tax assets are recognised only if it is probable that future taxable amounts will be available to utilise those temporary differences and losses.

Deferred tax liabilities and assets are not recognised for temporary differences between the carrying amount and tax bases of investments in foreign operations where the company is able to control the timing of the reversal of the temporary differences and it is probable that the differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and when the deferred tax balances relate to the same taxation authority. Current tax assets and tax liabilities are offset where the entity has a legally enforceable right to offset and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Based on Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 1 Year 2020 concerning State Financial Policy and Stability of Financial Systems for the Management of Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) and/or Encounter the Threat to National Economy and/or Stability of Financial Systems, adjusting the domestic corporate taxpayer income tax rates become 22% applicable for Fiscal Year 2020 and Fiscal Year 2021, and 20% applicable for Fiscal Year 2022.

n. Employee benefits

1) Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees. Short-term employee benefits include wages, salaries, bonus and incentives.

PT. GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Year Ended 31 December 2023 and 2022
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

n. Imbalan kerja (lanjutan)

2) Imbalan pasca pensiun

Imbalan pasca pensiun dihitung dan dibayarkan berdasarkan kewajiban yang diberikan berdasarkan Peraturan Perusahaan dan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 ("PP 35/2021") untuk melaksanakan beberapa ketentuan Undang-Undang No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang diundangkan dan diberlakukan pada tanggal 2 Februari 2021. Sebelum PP 35/2021 diberlakukan, imbalan pasca pensiun dihitung dan dibayarkan berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Kewajiban imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan sehubungan dengan imbalan pasca pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Kewajiban imbalan pensiun dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode projected unit credit.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan dalam mata uang Rupiah, sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan, dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amendemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi sebagai biaya jasa lalu.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

n. Employee benefits (continued)

2) Post retirement benefits

Post retirement benefits are calculated and paid based on benefit obligations provided under the Company Regulation and Government Regulation Number 35 Year 2021 ("PP 35/2021") to implement certain provision of Law No. 11/2020 concerning Job Creation ("Cipta Kerja") has just been promulgated and put into effect on 2 February 2021. Prior to effective of PP 35/2021, post retirement benefits are calculated and paid based on Labour Law No. 13/2003.

The employee benefits obligations recognised in the statements of financial position in respect of post retirement benefits are the present value of the defined benefit obligation at the statements of financial position date. The defined benefit obligation is calculated by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates at the statements of financial position date of long term government bonds that are denominated in Rupiah, in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity similar to the related retirement benefits liability.

Past-service costs are recognised immediately in the statements of profit or loss.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Changes in the present value of the defined benefit obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognised immediately in a profit or loss as past service costs.

PT. GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Year Ended 31 December 2023 and 2022
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

n. Imbalan kerja (lanjutan)

3) Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Perusahaan memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Perusahaan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

o. Modal saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

Ketika entitas Perusahaan membeli modal saham ekuitas entitas (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali.

Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

n. Employee benefits (continued)

3) Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Company before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The Company recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Company can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the Company recognises costs for a restructuring that is within the scope of SFAS 57 and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

o. Share capital

Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

Where any Company company purchases the company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the company's equity holders until the shares are cancelled or reissued.

Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the company's equity holders.

PT. GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Year Ended 31 December 2023 and 2022
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

p. Pengakuan pendapatan dan beban

Perusahaan melakukan langkah-langkah analisa berikut terhadap setiap analisa yang dilakukan, untuk menentukan pengakuan dan pendapatan:

- 1) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- 2) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.
- 3) Tentukan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Perusahaan memperkirakan jumlah imbalan yang diharapkan berhak sebagai imbalan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak.
- 4) Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya ekspektasian ditambah margin.
- 5) Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

- a) Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau
- b) Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Perusahaan memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

p. Revenue and expenses recognition

The Company performs the following steps in analysing each transaction in order to determine the revenue recognition:

- 1) Identify contract(s) with a customer.
- 2) Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
- 3) Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
- 4) Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
- 5) Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a) A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b) Over time (typically for promises to provide services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognised once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognised once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

PT. GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Year Ended 31 December 2023 and 2022
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

p. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

1) Penjualan barang - ritel

Perusahaan mengoperasikan jaringan toko ritel yang menjual pakaian dan produk sandang lainnya. Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika entitas Perusahaan menjual produk ke pelanggan.

Pembayaran harga transaksi langsung terjadi ketika pelanggan membeli produk. Merupakan kebijakan Perusahaan untuk menjual produknya kepada pelanggan akhir tanpa memberikan hak untuk pengembalian. Oleh karena itu, tidak terdapat liabilitas kontrak yang akan diakui oleh Perusahaan.

2) Penjualan konsinyasi

Pendapatan dari penjualan konsinyasi dibukukan sebesar jumlah penjualan barang konsinyasi kepada pelanggan dikurangi jumlah yang terutang kepada pemilik (consignors).

3) Penjualan jasa

Perusahaan menjual jasa transportasi kepada pelanggannya. Pendapatan dari pemberian jasa diakui pada periode akuntansi saat jasa tersebut diberikan.

Beban diakui pada saat terjadinya berdasarkan metode akrual.

3. ESTIMASI AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

p. Revenue and expenses recognition (continued)

1) Sales of goods - retail

The Company operates a chain of retail stores selling clothes and other clothing product. Revenue from the sale of goods is recognised when a Company entity sells a product to the customer.

Payment of the transaction price is due immediately when the customer purchases the products. It is the Company's policy to sell its products to the end customer without any right of return. Therefore, no contract liability shall be recognised by the Company.

2) Consignment sales

Revenues from consignment sales are recorded as the amounts of sales of consigned goods to customers less amounts payable to consignors.

3) Sales of services

The Company sells transportation services for its customers. Revenue from providing services is recognised in the accounting period in which the services are rendered.

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES

Estimates are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances. Actual results may differ from these estimates. The estimates and assumptions that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

PT. GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Year Ended 31 December 2023 and 2022
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

Estimasi kerugian penurunan nilai atas piutang

Perusahaan menelaah portofolio piutang untuk mengevaluasi penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan menentukan kerugian penurunan nilai piutang dengan mempertimbangkan beberapa fakta dan kondisi terbaik yang tersedia yang meliputi tetapi tidak terbatas pada kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur, kemungkinan debitur mengalami pailit, reorganisasi keuangan, gagal bayar atau tunggakan pembayaran, jangka waktu hubungan Perusahaan dengan pelanggan, serta perkiraan atas kondisi ekonomi. Penyisihan penurunan nilai dibuat berdasarkan estimasi jumlah yang tidak dapat terpulihkan yang ditentukan dari rekam jejak tunggakan masa lalu dan risiko peningkatan kerugian kredit ekspektasian di masa depan.

Penyusutan aset tetap

Manajemen menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan dari aset tetap. Manajemen akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau manajemen akan menghapusbukkan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset tidak strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

Penentuan umur sewa

Dalam menentukan umur sewa, manajemen mempertimbangkan beberapa fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomi untuk mengambil opsi perpanjangan, atau tidak mengambil opsi pembatalan. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi pembatalan) hanya dimasukkan dalam masa sewa jika secara meyakinkan diperpanjang (atau tidak dibatalkan).

Untuk sewa bangunan, faktor-faktor berikut biasanya yang paling relevan:

- Jika ada penalti signifikan untuk membatalkan (atau untuk memperpanjang), Perusahaan yakin untuk tidak membatalkan (atau memperpanjang).
- Jika ada leasehold improvement yang diperkirakan memiliki nilai sisa yang signifikan, Perusahaan yakin untuk memperpanjang (atau tidak membatalkan).
- Opsi perpanjangan atau penghentian yang menciptakan manfaat ekonomis untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian.
- Selain dari itu, Perusahaan mempertimbangkan faktor mencakup sejarah durasi sewa dan biaya serta halangan bisnis untuk menggantikan aset sewa.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES (CONTINUED)

Estimated impairment loss on receivables

The Company reviews its receivables portfolios to assess impairment at reporting date. The Company determines the impairment losses of receivables by considering the best available facts and circumstances, including but not limited to, significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy, financial reorganisation, default or delinquency in payment, the length of the Company's relationship with the customers and forecasts of economic conditions. An allowance for impairment is made based on the estimated irrecoverable amount determined by reference to past default experience and increase of risk in expected credit loss in the future.

Depreciation of fixed assets

Management determines the estimated useful lives and related depreciation charges for the fixed assets. Management will revise the depreciation charge where useful lives are different from those previously estimated, or it will write-off or write down technically for obsolete or non-strategic assets that have been abandoned or sold.

Determining lease term

In determining the lease term, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

For leases of stores, warehouse and offices, the following factors are normally the most relevant:

- If there are significant penalties to terminate (or not extend), the Company is typically reasonably certain to not terminate (or extend).
- If any leasehold improvements are expected to have a significant remaining value, the Company is typically reasonably certain to extend (or not terminate).
- Extension or termination options that create economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option.
- Otherwise, the Company considers other factors including historical lease durations and the costs and business disruption required to replace the leased asset.

PT. GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Year Ended 31 December 2023 and 2022
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

Penentuan umur sewa (lanjutan)

Umur sewa dinilai kembali ketika opsi sebenarnya diambil (atau tidak diambil) atau Perusahaan menjadi berkewajiban untuk mengambil (atau tidak mengambil) opsi tersebut. Penilaian kepastian yang wajar hanya direvisi ketika peristiwa signifikan atau perubahan signifikan terjadi, yang mempengaruhi penilaian ini, dan hal tersebut dalam pengendalian penyewa.

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian, termasuk model arus kas didiskontokan dan model analisis pendekatan pasar yang setara. Input untuk model tersebut diambil dari pasar yang dapat diobservasi jika memungkinkan, tetapi apabila hal ini tidak memungkinkan, suatu tingkat pertimbangan dibutuhkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan input seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Imbalan kerja

Nilai kini dari kewajiban imbalan pasti tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya untuk imbalan pensiun termasuk tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas kewajiban imbalan pensiun.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perusahaan rentan terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai mata uang, risiko tingkat bunga dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan dipusatkan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perusahaan berusaha untuk memperkecil efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perusahaan. Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai atas eksposur risiko tertentu.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES (CONTINUED)

Determining lease term (continued)

The lease term is reassessed if an option is actually exercised (or not exercised) or the Company becomes obliged to exercise (or not exercise) it. The assessment of reasonable certainty is only revised if a significant event or a significant change in circumstances occurs, which affects this assessment, and that is within the control of the lessee.

Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques, including the discounted cash flow and comparable market approach analysis model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgement is required in establishing fair value.

he judgements include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of the financial instruments.

Employee Benefits

The present value of the defined benefit obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the cost for retirement benefits include the discount rate and future salary increment rate. Any changes in these assumptions will affect the carrying amount of retirement benefits obligations.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk, fair value interest rate risk, cash flow interest rate risk and price risk), credit risk and liquidity risk. The Company overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise potential adverse effects on the Company financial performance. The Company uses derivative financial instruments to hedge certain risk exposures.

PT. GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Year Ended 31 December 2023 and 2022
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

1) Risiko pasar

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Perusahaan rentan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar AS. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersil di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

(ii) Risiko harga

Perusahaan rentan terhadap risiko harga efek ekuitas dan efek utang karena investasi yang dimiliki Perusahaan diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan sebagai tersedia untuk dijual atau diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Perusahaan tidak rentan terhadap risiko harga komoditas.

Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi efek ekuitas, Perusahaan melakukan diversifikasi portofolionya. Diversifikasi portofolio dilakukan sesuai dengan batasan yang ditentukan oleh Perusahaan.

2) Risiko kredit

Risiko kredit dikelola secara berkelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisis risiko kredit pelanggan barunya sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas dan setara kas, arus kas kontraktual atas investasi efek utang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, instrumen keuangan derivatif yang menguntungkan dan deposito di bank dan lembaga keuangan, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan grosir dan ritel, termasuk piutang yang belum dibayar, transaksi yang mengikat dan piutang nonusaha. Untuk bank dan lembaga keuangan, hanya yang secara independen dinilai dengan peringkat minimum "A" yang diterima. Jika pelanggan grosir dinilai secara independen, peringkat ini yang digunakan. Jika tidak terdapat peringkat independen, bagian pengendalian risiko menilai kualitas kredit pelanggan dengan mempertimbangkan posisi keuangan, pengalaman masa lampau dan faktor lainnya. Batasan risiko individu ditentukan berdasarkan peringkat internal dan eksternal sesuai dengan batasan yang ditentukan dewan. Penggunaan batasan kredit secara teratur diamati. Penjualan kepada pelanggan ritel diselesaikan dengan kas atau menggunakan kartu kredit untuk mengurangi risiko.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (CONTINUED)

1) Market risk

(i) Foreign exchange risk

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the US Dollar. Foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognised assets and liabilities.

(ii) Price risk

The Company is exposed to equity and debt securities price risk because of investments held by the Company and classified on the statement of financial position either as available-for-sale or at fair value through profit or loss. The Company is not exposed to commodity price risk.

To manage its price risk arising from investments in equity securities, the Company diversifies its portfolio. Diversification of the portfolio is done in accordance with the limits set by the Company.

2) Credit risk

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to accounts receivable and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from cash and cash equivalents, contractual cash flows of debt investments at fair value through profit or loss (FVPL), favourable derivative financial instruments and deposits with banks and financial institutions, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables, committed transactions and non-trade receivables. For banks and financial institutions, only independently rated parties with a minimum rating of "A" are accepted. If wholesale customers are independently rated, these ratings are used. If there is no independent rating, risk control assesses the credit quality of the customer, taking into account its financial position, past experience and other factors. Individual risk limits are set based on internal or external ratings in accordance with limits set by the board. The utilisation of credit limits is regularly monitored. Sales to retail customers are settled in cash or using major credit cards mitigating credit risk.

PT. GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Year Ended 31 December 2023 and 2022
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari :

<u>31 Desember 2023 / December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022 / December 31, 2022</u>
---	---

Kas kecil	2.000.000
-----------	-----------

Bank:	
PT. Bank Central Asia Tbk	2.085.161.408

Jumlah	<u>2.087.161.408</u>
---------------	-----------------------------

5. CASH AND CASH EQUIVALENT

This account consists of:

Petty Cash

Bank:

PT. Bank Central Asia Tbk

Total

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari :

<u>31 Desember 2023 / December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022 / December 31, 2022</u>
---	---

<u>Pihak berelasi</u>	
GMR Infrastructure (Singapore) Pte Ltd	4.500.000.000

Jumlah	<u>4.500.000.000</u>
---------------	-----------------------------

6. ACCOUNT RECEIVABLES

This account consists of:

Related party

GMR Infrastructure (Singapore) Pte Ltd

Total

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

<u>31 Desember 2023 / December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022 / December 31, 2022</u>
---	---

Piutang karyawan	75.000.000
------------------	------------

Lainnya	118.497.051
---------	-------------

Jumlah	<u>193.497.051</u>
---------------	---------------------------

7. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

Employee receivables

Other

Total

8. JAMINAN UANG

Akun ini terdiri dari :

<u>31 Desember 2023 / December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022 / December 31, 2022</u>
---	---

Jaminan uang	119.316.000
--------------	-------------

Jumlah	<u>119.316.000</u>
---------------	---------------------------

8. SECURITY DEPOSIT

This account consists of:

Security deposit

Total

9. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari :

<u>31 Desember 2023 / December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022 / December 31, 2022</u>
---	---

Jasa dibayar dimuka	11.333.333
---------------------	------------

Sewa dibayar dimuka	40.962.330
---------------------	------------

Asuransi dibayar dimuka	385.886.249
-------------------------	-------------

Jumlah	<u>438.181.912</u>
---------------	---------------------------

9. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

Prepaid service

Prepaid rent

Prepaid insurance

Total

PT. GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Year Ended 31 December 2023 and 2022
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

10. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini terdiri dari :

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	31 Desember 2022 / December 31, 2022
Uang muka pembelian	--	6.349.100
Jumlah	--	6.349.100

10. ADVANCE PAYMENT

This account consists of:

Advance payment
Total

11. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari :

11. FIXED ASSETS

This account consists of:

	31 Desember 2023 / December 31, 2023				
	Awal / Beginning	Penambahan / Addition	Pengurangan / Disposal	Akhir / Ending	
Nilai perolehan					Acquisition cost
Peralatan kantor	101.035.700	29.440.345	--	130.476.045	Office equipment
Perlengkapan	--	74.657.400	--	74.657.400	Furniture & fixture
Jumlah	101.035.700	104.097.745	--	205.133.445	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Peralatan kantor	24.663.735	30.596.699	--	55.260.434	Office equipment
Perlengkapan	--	15.553.625	--	15.553.625	Furniture & fixture
Jumlah	24.663.735	46.150.324	--	70.814.059	Total
Nilai buku bersih	76.371.965			134.319.386	Net book value
	31 Desember 2022 / December 31, 2022				
	Awal / Beginning	Penambahan / Addition	Pengurangan / Disposal	Akhir / Ending	
Nilai perolehan					Acquisition cost
Peralatan kantor	67.957.700	33.078.000	--	101.035.700	Office equipment
Perlengkapan	--	--	--	--	Furniture & fixture
Jumlah	67.957.700	33.078.000	--	101.035.700	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Peralatan kantor	6.640.623	18.023.112	--	24.663.735	Office equipment
Perlengkapan	--	--	--	--	Furniture & fixture
Jumlah	6.640.623	18.023.112	--	24.663.735	Total
Nilai buku bersih	61.317.077			76.371.965	Net book value

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses for fixed assets are allocated as follows:

	2023	2022	
Beban umum dan administrasi	46.150.324	18.023.112	General and administrative expenses
Jumlah	46.150.324	18.023.112	Total

PT. GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Year Ended 31 December 2023 and 2022
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA

a. Jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan

Tabel berikut menunjukkan rincian aset hak guna dalam laporan posisi keuangan Perusahaan:

31 Desember 2023 / December 31, 2023					
	Awal / Beginning	Penambahan / Addition	Modifikasi kontrak sewa / Modification of lease contract	Akhir / Ending	
Nilai perolehan					Acquisition cost
Sewa kendaraan	--	227.834.906	--	227.834.906	Vehicle leases
Sewa kantor	--	298.391.779	--	298.391.779	Office leases
Jumlah	--	526.226.685	--	526.226.685	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Sewa kendaraan	--	85.438.090	--	85.438.090	Vehicle leases
Sewa kantor	--	99.463.926	--	99.463.926	Office leases
Jumlah	--	184.902.016	--	184.902.016	Total
Nilai buku bersih	--			341.324.669	Net book value

Tabel berikut menunjukkan rincian liabilitas sewa dalam laporan posisi keuangan Perusahaan:

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	31 Desember 2022 / December 31, 2022	
Liabilitas sewa	353.468.039	--	Lease liabilities
Modifikasi kontrak sewa	--	--	Modification of lease contract
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	(268.291.320)	--	Current portion
Jumlah	85.176.719	--	Total

a. Amounts recognised in the statement of financial position

The table shows details of right-of-use assets in the Company's statement of financial position:

The table shows details of lease liabilities in Company's statement of financial position:

b. Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

	2023	2022	
Beban penyusutan aset hak guna	184.902.016	--	Depreciation expense on right-of-use assets
Beban bunga	32.631.314	--	Interest expense

b. Amounts recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income

13. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari :

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	31 Desember 2022 / December 31, 2022	
Utang jasa	--	24.675.979	Service payable
Jumlah	--	24.675.979	Total

13. ACCOUNT PAYABLES

This account consists of:

PT. GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Year Ended 31 December 2023 and 2022
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

14. AKRUAL

Akun ini terdiri dari :

	<u>31 Desember 2023 / December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022 / December 31, 2022</u>	
BPJS ketenagakerjaan	70.397.216	73.925.425	BPJS of employment
Jumlah	<u>70.397.216</u>	<u>73.925.425</u>	Total

This account consists of:

15. PERPAJAKAN

Akun ini terdiri dari :

a. Utang pajak

	<u>31 Desember 2023 / December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022 / December 31, 2022</u>	
Pajak penghasilan pasal 21	414.455.529	431.711.762	Income tax article 21
Pajak penghasilan pasal 23	1.415.172	1.282.123	Income tax article 23
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	7.163.175	6.811.300	Income tax article 4 (2)
Jumlah	<u>423.033.876</u>	<u>439.805.185</u>	Total

This account consists of:

a. Taxes payables

b. Administrasi pajak

Undang-undang Perpajakan Indonesia mewajibkan setiap perusahaan menyerahkan SPT atas dasar penilaian sendiri. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

b. Tax administration

The Taxation Laws of Indonesia require that each company submits corporate income tax return on the basis of self-assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan menghitung estimasi liabilitas imbalan kerja sesuai dengan sesuai dengan Undang-Undang No. 11/2020, PP No. 35/2021, Peraturan Perusahaan dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 24 tentang imbalan kerja.

Perhitungan imbalan kerja dilakukan oleh aktuaris independen KKA Setya Widodo dengan Nomor Laporan: 180/KKA-SW/LA/III/2024 tanggal 20 Maret 2024 untuk tahun 2023 menggunakan metode Projected Unit Credit.

Mutasi liabilitas imbalan kerja bersih tahun berjalan yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2023 / December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022 / December 31, 2022</u>	
Saldo awal tahun	196.740.959	--	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	347.769.020	--	Current service cost
Saldo akhir tahun	<u>544.509.979</u>	<u>--</u>	Balance at the end of the year

16. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The Company calculates the estimated employee benefit liabilities in accordance with Law no. 11/2020, PP no. 35/2021, Company Regulations and Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) no. 24 about employee benefits.

The employee benefits calculation is carried out by an independent actuary KKA Setya Widodo with a Report Numbered: 180/KKA-SW/LA/III/2024 dated March 20, 2024 for 2023 using the Projected Unit Credit method.

The transfer of net employee benefits liabilities for the current year recognized in the statement of financial position is as follows:

PT. GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Year Ended 31 December 2023 and 2022
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

17. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham / Shareholder	Jumlah Saham / Number of Shares	Presentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah / Total
GMR Infrastructure (Singapore) Pte Ltd	29.700	99%	2.970.000.000
GMR Infrastructure (Mauritius) Limited	300	1%	30.000.000
	30.000	100%	3.000.000.000

Tujuan Perusahaan mengelola modal untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemegang kepentingan lainnya.

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan jumlah struktur modal, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi hutang.

17. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as at 31 December 2023 and 2022 was as follows:

Pemegang saham / Shareholder	Jumlah Saham / Number of Shares	Presentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah / Total
GMR Infrastructure (Singapore) Pte Ltd	29.700	99%	2.970.000.000
GMR Infrastructure (Mauritius) Limited	300	1%	30.000.000
	30.000	100%	3.000.000.000

The Company's objective in managing capital is to maintain the continuity of the Company's business and maximize benefits for shareholders and other stakeholders.

The Company actively and regularly reviews and manages the optimal capital structure and returns to shareholders, taking into account future capital requirements and the Company's capital efficiency, present and future profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected investment opportunities strategic. In order to maintain or adjust the amount of the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

18. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari :

	2023	2022	
Pendapatan	4.500.000.000	4.488.000.000	Revenue
Jumlah	4.500.000.000	4.488.000.000	Total

This account consists of:

PT. GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Year Ended 31 December 2023 and 2022
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

19. BEBAN UMUM DAN ADMINITRASI

Akun ini terdiri dari :

	2023	2022	
Beban gaji	20.110.688.907	10.495.769.720	<i>Salary expense</i>
Beban pesangon	740.165.529	--	<i>Severance expense</i>
Beban kesejahteraan karyawan	48.650.000	325.473.655	<i>Employee welfare expense</i>
Beban internet	41.088.261	--	<i>Internet expense</i>
Beban ponsel	39.491.449	22.576.521	<i>Mobile phone expense</i>
Beban kantor	142.296.354	148.206.615	<i>Office expense</i>
Beban perlengkapan kantor	1.160.000	--	<i>Office supplies expense</i>
Beban penyusutan peralatan kantor	30.596.699	18.023.112	<i>Depreciation expense of office equipment</i>
Beban penyusutan furnitur & perlengkapan	15.553.625	--	<i>Depreciation expense of furniture & fixture</i>
Beban sewa kantor	972.088.169	476.978.224	<i>Rent office expense</i>
Beban sewa kendaraan	515.612.724	161.380.000	<i>Rent vehicle expense</i>
Beban sewa apartemen	97.222.216	152.777.768	<i>Rent apartement expense</i>
Beban tugas perjalanan	1.068.374.008	473.776.502	<i>Travel duty expense</i>
Beban transportasi & akomodasi	100.239.486	95.322.680	<i>Transportation & accomodation expense</i>
Beban hiburan	33.311.816	17.319.501	<i>Entertainment expense</i>
Beban makan & pantry	18.942.425	22.963.879	<i>Meals & pantry expense</i>
Beban kurir/pos	5.383.230	3.605.498	<i>Courier/post expense</i>
Beban asuransi	1.248.715.655	496.737.014	<i>Insurance expense</i>
Beban iklan	15.463.918	--	<i>Advertising expense</i>
Beban keanggotaan	7.412.000	96.187.700	<i>Membership expense</i>
Beban kebersihan & keamanan	24.000.000	--	<i>Cleaning & security expense</i>
Beban perbaikan & pemeliharaan	67.005.450	--	<i>Repair & maintenance expense</i>
Beban hukum & profesional	402.826.509	1.230.447.065	<i>Legal & professional expense</i>
Beban akuntansi profesional	46.166.667	34.833.333	<i>Professional accounting fee</i>
Beban freelance & konsultan	40.000.000	96.000.000	<i>Freelance & consultant fee</i>
Beban medis	273.100	13.754.305	<i>Medical expense</i>
Beban izin & lisensi	--	16.734.694	<i>Permit & lisencc expense</i>
Beban pajak	2.551.952	146.953.709	<i>Tax expense</i>
Beban proyek komisi	--	--	<i>Commision project expense</i>
Beban hadiah & donasi	84.919.500	45.060.000	<i>Gift & donation expense</i>
Beban penyusutan AHG kendaraan	85.438.090	--	<i>Right of use asset vehicle depreciation</i>
Beban bunga AHG kendaraan	14.892.270	--	<i>Interest right of use asset vehicle</i>
Beban penyusutan AHG gedung	99.463.926	--	<i>Right of use asset office depreciation</i>
Beban bunga AHG gedung	17.739.044	--	<i>Interest right of use asset office</i>
Beban imbalan kerja	544.509.979	--	<i>Employee benefit expense</i>
Jumlah	26.682.242.958	14.590.881.495	Total

20. PENGHASILAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari :

	2023	2022	
Penghasilan bunga tabungan	7.354.395	2.780.686	<i>Interest income</i>
Keuntungan nilai tukar mata uang asing	74.500	--	<i>Gain on foreign exchange rate</i>
Jumlah	7.428.895	2.780.686	Total

PT. GMR INFRASTRUCTURE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Year Ended 31 December 2023 and 2022
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

21. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari :

	2023	2022
Beban administrasi bank	1.470.877	556.136
Pajak atas pendapatan bunga tabungan	3.048.575	2.502.777
Jumlah	4.519.452	3.058.913

This account consists of:

*Bank administrative expenses
Tax of interest income*

Total

21. FINANCE COST

22. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

Hubungan dengan pihak berelasi

Hubungan dan sifat transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

22. RELATED PARTY INFORMATION

The nature of relationships with related parties

The nature of relationships and transactions with related parties are as follows:

<i>Pihak berelasi/ Related party</i>	<i>Sifat hubungan/ Nature of relationship</i>	<i>Sifat transaksi/ Nature of transactions</i>
GMR Infrastructure (Singapore) Pte Ltd	Pemegang Saham / Shareholders	Kontrak penyediaan jasa / Contract for the provision of services
Dewan Direksi / Board of Directors	Manajemen kunci Perusahaan/ Key management of the Company	Pemberian Pinjaman / Loan

Transaksi dengan pihak berelasi

Transactions with related party

	2023	2022
Piutang usaha	4.500.000.000	4.488.000.000
Piutang lain-lain	75.000.000	462.561.497
Jumlah	4.575.000.000	4.950.561.497

*Account receivables
Other receivables*

Total